

**PENYULUHAN YANG KREATIF TERHADAP ANAK-ANAK DAN PENGENALAN
IDENTITAS KEKRISTENAN DI KELOMPOK
REMAJA/NAPOSOBULU DESA HUTAURUK**

**Ariyanri Wauwu¹, Santa Maria Ambarita², Regina B. M. Nainggolan³, Alex Kwaito⁴
Onesimus Omri Suwala⁵**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
Email: ariyantiwaruwu913@gmail.com¹

Abstract

Creative counseling for children and introduction of Christian identity in the Naposo Bulu youth group in Hutaauruk Village is a strategic effort in shaping the character and faith of the younger generation. This activity is designed with an interesting and interactive method so that children and adolescents can understand Christian values deeply and apply them in everyday life. Through a creative approach, such as educational games, group discussions, and art activities, this counseling has succeeded in increasing participants' awareness and understanding of Christian identity as the basis for moral and spiritual formation. The results of the counseling show an increase in positive attitudes and motivation in living out the teachings of Christ in the family and community environment. This program makes an important contribution to the development of faith and character of children and adolescents in Hutaauruk Village.

Keywords : Creative counseling, Children, Christian Identity, Naposo Bulu Youth

Abstrak

Penyuluhan yang kreatif terhadap anak-anak dan pengenalan identitas kekristenan di kelompok remaja Naposo Bulu Desa Hutaauruk merupakan upaya strategis dalam membentuk karakter dan iman generasi muda. Kegiatan ini dirancang dengan metode yang menarik dan interaktif agar anak-anak dan remaja dapat memahami nilai-nilai kekristenan secara mendalam dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan kreatif, seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, dan kegiatan seni, penyuluhan ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta tentang identitas kekristenan sebagai dasar pembentukan moral dan spiritual. Hasil penyuluhan menunjukkan adanya peningkatan sikap positif dan motivasi dalam menghidupi ajaran Kristus di lingkungan keluarga dan masyarakat. Program ini memberikan kontribusi penting dalam pembinaan iman dan karakter anak-anak serta remaja di Desa Hutaauruk.

Kata Kunci : Penyuluhan kreatif, Anak-anak, Identitas Kekristenan, Remaja Naposo Bulu

PENDAHULUAN

Kuliah Praktek dan Pengabdian Masyarakat (KPPM) merupakan salah satu bentuk perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat. Program ini dirancang untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah diperoleh di Ruang perkuliahan dalam setting riil di tengah masyarakat. Lebih dari sekadar aplikasi teoretis, KPPM juga bertujuan untuk menumbuhkan empati, kepekaan sosial, dan jiwa kepemimpinan pada mahasiswa, mempersiapkan mereka sebagai agen perubahan yang mampu berkontribusi positif bagi pembangunan bangsa.

Indonesia sebagai negara berkembang masih menghadapi berbagai tantangan pembangunan di berbagai sektor, mulai dari pendidikan, kesehatan, ekonomi, hingga infrastruktur di daerah-daerah. Kesenjangan pembangunan antara perkotaan dan perdesaan, serta antar wilayah, menjadi isu krusial yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan tinggi. Melalui KPPM, perguruan tinggi berkomitmen untuk turut serta dalam upaya percepatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, khususnya di wilayah yang menjadi lokasi pelaksanaan KPPM.

Desa Hutaaruk Hasundutan Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi, namun juga menghadapi beberapa permasalahan spesifik yang memerlukan intervensi. Berdasarkan hasil observasi awal dan analisis situasi yang dilakukan oleh tim KPPM, beberapa isu yang teridentifikasi antara lain kurangnya pemahaman pemuda tentang identitas mereka sebagai Kristen (pengikut kristus), dan kurangnya pendekatan khusus terhadap anak-anak yang ada di dusun lumbanrihit tentang pengajaran alkitab yang kreatif. Permasalahan ini secara langsung maupun tidak langsung berdampak pada kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Merespons kondisi tersebut, program KPPM di Desa Hutaaruk Hasundutan dirancang dengan fokus pada pengenalan identitas kristus (kelompok anak muda), fokus keduanya adalah pendekatan khusus bimbingan penyuluhan yang kreatif (kelompok anak). Melalui serangkaian kegiatan yang terencana dan partisipatif, tim KPPM berupaya untuk memberikan solusi konkret, menstimulasi kemandirian masyarakat, serta membangun kolaborasi dengan berbagai pihak terkait. Laporan hasil kegiatan KPPM ini akan menguraikan secara komprehensif implementasi

program, capaian yang berhasil diraih, serta pembelajaran yang dapat dipetik selama periode pengabdian.

METODE DAN TEKNIK

Menurut Sugiyono (2020), metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dengan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan ketiga teknik ini sekaligus sering disebut sebagai teknik triangulasi data untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan valid. Teknik yang digunakan dalam pengabdian kepada Masyarakat yaitu:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Implementasi

Ruang lingkup kegiatan KPPM ini terfokus pada kegiatan penyuluhan dan pembinaan kepada kelompok anak-anak (usia SD) dan remaja (usia SMP-SMA) di Desa Hutaaruk Hasundutan. Kegiatan meliputi aspek fisik (gotong royong, pengembangan fasilitas) dan non-fisik (ceramah, diskusi, workshop, permainan edukatif) dengan penekanan pada nilai-nilai keagamaan Kristen dan pengembangan karakter.

HASIL DAN DAMPAK

a. Keadaan Peserta KPPM

1. Ketua Kelompok : Ariyanti Waruwu
2. Sekretaris : Santa Maria Ambarita
3. Anggota :
 - Onesimus Omri Suwala
 - Luisa Naibaho
 - Alex Kwaito

Peserta KPPM diatas tidak ada yang dinyatakan gugur/batal. Selama kegiatan KPPM semua aktif bekerjasama melaksanakan kegiatan yang di berikan desa.

b. Pembagian Tugas

Tim KPPM beranggotakan lima orang dengan pembagian tugas yang fleksibel namun terarah. Meskipun fokus utama adalah penyuluhan, setiap anggota memiliki peran dalam koordinasi, materi, logistik, dokumentasi, serta penanggung jawab untuk kelompok anak-anak dan remaja secara bergantian.

1. Mekanisme Pengawasan: Pengawasan terhadap kegiatan KPPM dilakukan secara berkala oleh Dosen Pembimbing KPPM melalui komunikasi daring (telepon/video call) dan kunjungan langsung ke lokasi minimal satu kali selama tiga bulan. Tim mahasiswa juga secara rutin (misalnya mingguan) mengirimkan laporan progres kegiatan dan dokumentasi kepada dosen pembimbing. Diskusi mingguan internal tim juga dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan.
2. Evaluasi Pelaksanaan: Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan. Setiap kegiatan yang selesai dilaksanakan dievaluasi untuk mengidentifikasi keberhasilan, tantangan, dan area yang perlu perbaikan. Evaluasi melibatkan observasi langsung, umpan balik dari anak-anak, remaja, pembimbing sekolah minggu, dan perangkat desa. Penyesuaian program dilakukan berdasarkan dinamika di lapangan dan masukan dari berbagai pihak, sesuai dengan pedoman KPPM IAKN Tarutung (Pasal 7 dan 9 yang mengatur tata laksana dan evaluasi).

c. Berbagai Catatan di Lapangan

1. Kondisi Umum Desa: Desa Hutaauruk Hasundutan adalah desa agraris dengan mayoritas penduduk bermata pencarian di sektor pertanian. Masyarakatnya memegang teguh nilai-nilai keagamaan dan kekeluargaan yang kuat, tercermin dari aktivitas gereja yang ramai dan persaudaraan marga. Namun, fasilitas umum seperti perpustakaan desa atau pusat kegiatan remaja yang terstruktur masih terbatas, sehingga potensi anak-anak dan remaja belum sepenuhnya tergali di luar lingkungan sekolah dan gereja. Lingkungan fisik desa umumnya bersih dan asri, namun perlu peningkatan kesadaran akan pengelolaan sampah yang lebih baik.
2. Masalah yang Ditemukan
 - Kurangnya variasi kegiatan positif yang menarik bagi anak-anak dan remaja di luar jam sekolah/gereja.

- Paparan gadget dan media sosial yang cukup tinggi pada remaja tanpa filter yang memadai.
- Beberapa anak menunjukkan kurangnya minat baca dan lebih memilih aktivitas pasif.
- Keterbatasan sumber daya (buku bacaan, alat peraga) untuk mendukung kegiatan edukasi non-formal.
- Kebutuhan akan bimbingan pastoral yang lebih intensif bagi remaja dalam menghadapi tantangan zaman.

3. Kegiatan Lanjutan

Berdasarkan observasi dan interaksi selama KPPM, beberapa kegiatan yang sangat direkomendasikan untuk dilanjutkan atau dikembangkan di masa mendatang meliputi:

- Pengembangan program bimbingan belajar tambahan berbasis Alkitab di luar jam sekolah.
- pengaktifan kembali komunitas pemuda/pemudi gereja yang berfokus pada pengembangan keterampilan.
- Pengembangan program kewirausahaan sosial sederhana bagi remaja yang berlandaskan nilai-nilai Kristen.

Manfaat Kegiatan

Bagian ini menjelaskan secara rinci kegiatan-kegiatan yang dilakukan, dengan fokus pada penyuluhan dan pembinaan kepada kelompok anak-anak dan remaja.

1. Kegiatan Fisik: Kegiatan fisik umumnya diselaraskan dengan kebutuhan penyuluhan dan bersifat kolaboratif dengan kelompok sasaran.
 - a. Untuk Anak-anak
 - Gotong Royong Kebersihan Lingkungan: Mahasiswa bersama anak-anak melakukan kegiatan bersih-bersih lingkungan, mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan sebagai bentuk rasa syukur dan tanggung jawab.
 - Lomba mewarnai: Bersama anak-anak, Mahasiswa membuat lomba mewarnai agar anak-anak memiliki ide yang kreatif dalam berseni dan mahasiswa membuat tema tentang perayaan paskah.

b. Untuk Remaja

- Pembenahan Area Komunal Gereja/Pos Pelayanan: Melibatkan remaja dalam kegiatan fisik seperti merapikan halaman gereja, menata bangku, atau membersihkan area sekitar pos pelayanan untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan rapi.
- Pembuatan taman: Mahasiswa dan remaja terlibat dalam kegiatan pembuatan taman di sekitar kantor desa untuk memperindah pekarangan kantor desa.

2. Kegiatan Non Fisik

a. Untuk Anak-anak

- Penyuluhan “Menjadi anak yang hormat kepada orang tua”: Menggunakan metode bercerita Alkitab, bernyanyi, dan permainan edukatif untuk menanamkan nilai-nilai kasih, kejujuran, dan saling mengasihi sesuai ajaran Kristen.
- Kelas Kreatif Alkitab: Mengajarkan cerita-cerita Alkitab melalui kegiatan menggambar, mewarnai, atau membuat kerajinan sederhana yang berkaitan dengan tokoh Alkitab.
- Penyuluhan Kebersihan Diri dan Lingkungan ala Anak Tuhan: Mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan sebagai bentuk syukur atas tubuh dan lingkungan yang diberikan Tuhan, dengan contoh-contoh praktis seperti cuci tangan dan buang sampah.
- Sesi Dongeng Rohani dan Moral: Membacakan atau menceritakan kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai kristiani dan moral positif, diikuti dengan diskusi ringan.
- Pembelajaran Lagu-lagu Rohani Anak: Mengajarkan lagu-lagu rohani yang ceria dan bermakna untuk menumbuhkan kecintaan pada Tuhan.

b. Untuk Remaja

- Penyuluhan "Identitas Kristus": Diskusi interaktif tentang bagaimana remaja dapat mengetahui bagaimana identitas kristus yang sebenarnya.
- Workshop "Remaja Kristen Anti Narkoba dan Pergaulan Bebas": Mengedukasi remaja tentang bahaya narkoba, seks bebas, dan pergaulan menyimpang dari perspektif iman Kristen, serta memberikan strategi untuk menghindarinya.

- Diskusi Kelompok "Membangun Visi Masa Depan Remaja Kristen": Memotivasi remaja untuk merencanakan masa depan mereka (pendidikan, karir, pelayanan) sesuai dengan kehendak Tuhan, mengintegrasikan iman dan cita-cita.
- Pelatihan Public Speaking Rohani Sederhana: Memberikan tips dan praktik singkat bagi remaja untuk berani berbicara di depan umum, misalnya memimpin doa, menyampaikan kesaksian singkat, atau membawakan renungan.
- Bimbingan Konseling Pastoral Remaja: Sesi konseling singkat atau diskusi personal tentang masalah-masalah yang dihadapi remaja (seperti tekanan teman sebaya, masalah keluarga, keraguan iman) dari sudut pandang pastoral.
- Penyuluhan "Peran Remaja dalam Pelayanan Gereja dan Masyarakat": Mendorong remaja untuk aktif terlibat dalam kegiatan pelayanan gereja (pemuda/pemudi gereja, koor, panitia) dan berkontribusi positif bagi masyarakat.



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan Kuliah Pengabdian pada Masyarakat IAKN Tarutung di Desa Hutaaruk Hasundutan yang berfokus pada penyuluhan dan pembinaan anak-anak dan remaja telah berjalan dengan baik selama tiga bulan, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Sebanyak 5 mahasiswa Prodi Pendidikan Penyuluh Agama berhasil mengimplementasikan berbagai program fisik dan non-fisik yang relevan dengan kebutuhan spiritual dan pengembangan diri generasi muda desa. Kegiatan penyuluhan agama Kristen, kelas kreatif Alkitab, diskusi tentang etika digital, anti-narkoba, dan perencanaan masa depan, serta gotong royong, telah memberikan dampak positif yang signifikan.

Partisipasi aktif dari anak-anak dan remaja, dukungan penuh dari perangkat desa, dan pembimbing sekolah minggu menjadi faktor kunci keberhasilan program ini. Terbukti adanya peningkatan minat dan pemahaman anak-anak terhadap nilai-nilai keagamaan dan moral, serta peningkatan kesadaran remaja akan pentingnya menjaga diri dan merencanakan masa depan yang positif dalam terang iman Kristen.

Saran

Berdasarkan evaluasi dan temuan di lapangan, berikut adalah beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi keberlanjutan program dan perbaikan pelaksanaan KPPM di masa mendatang:

- Untuk IAKN Tarutung (Khususnya LPPM dan FIPK):
- Mempertimbangkan untuk memperluas durasi KPPM atau membuat program keberlanjutan yang lebih terstruktur untuk memaksimalkan dampak pengabdian.
- Meningkatkan alokasi dana atau fasilitasi sumber daya (misalnya buku bacaan, alat peraga) untuk mendukung kegiatan edukasi di desa dampingan.
- Menyediakan pelatihan pra-KPPM yang lebih mendalam mengenai metode penyuluhan yang bervariasi untuk berbagai kelompok usia.
- Mendorong kolaborasi lintas program studi untuk kegiatan KPPM agar dapat memberikan kontribusi yang lebih multidimensional.
- Untuk Pemerintah Desa Huta-uruk Hasundutan:
- Terus mendukung dan memfasilitasi kegiatan positif bagi anak-anak dan remaja, termasuk menyediakan ruang atau sarana yang memadai.
- Mendorong pembentukan atau revitalisasi organisasi pemuda desa yang terkoordinir dengan baik.
- Mempertimbangkan untuk mengalokasikan anggaran desa untuk program-program pengembangan sumber daya manusia, khususnya generasi muda.
- Untuk Gereja Lokal/Sekolah Minggu di Desa Huta-uruk Hasundutan:
- Terus melanjutkan dan mengembangkan program-program pembinaan anak dan remaja yang telah dirintis atau diperkuat selama KPPM.
- Meningkatkan kapasitas pembimbing sekolah minggu melalui pelatihan dan seminar.

- Memperkaya koleksi buku rohani dan bahan ajar yang menarik bagi anak-anak dan remaja.
- Untuk Anak-anak dan Remaja Desa Hutaaruk Hasundutan:
- Terus semangat belajar, mengembangkan diri, dan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan positif yang ada.
- Menerapkan nilai-nilai keagamaan dan moral yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Memanfaatkan kesempatan untuk terus bertanya dan belajar dari orang tua, guru, dan para pembimbing.

REFERENSI

- Achmad Juntika Nurihsan, "Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Dakwah," Jurnal Alhadharah Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018
- Andrian. (2024). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Penguatan Identitas Remaja. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10(14), 661-668.
- Koehuan, D. (2024). Tantangan Pendidikan Kristen dalam Membentuk Identitas Diri Remaja di Era Digital. Jurnal Ardhi, 3(1), 105-124.
- Matondang, S. (2018). Memahami Identitas Diri Remaja dalam Kristus Menurut Efesus 2:1-10. Illuminate: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, 1(1), 105-124.
- Meilani, & Novalina. (2022). Krisis Identitas pada Remaja Kristen dan Peran Pendidikan Agama. Jurnal Penelitian Pendidikan Kristen, 5(2), 45-58.
- Stevanus, R., & Macarau, F. (2021). Edukasi Pendidikan Agama Kristen Bagi Remaja dalam Mengatasi Krisis Identitas. Jurnal Ardhi, 3(1), 26-40.
- <https://binus.ac.id/character-building/2020/12/karakter-kekristenan/>
- <https://academy.sabda.org/pustaka/detail.php?id=32>
- <https://id.scribd.com/document/636396093/identitas-kristiani>
- <http://www.grii-jogja.org/identitas-orang-kristen-18-april-2021/>
- <https://academy.sabda.org/pustaka/detail.php?id=32>
- <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1561>